

## PELAKU RAWAT LANSIA DENGAN HIPERTENSI DIDOMINASI OLEH USIA DEWASA

Pera Putra Bungsu

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Yarsi Sumatera Barat

email: peraputrabungsu@gmail.com

---

### Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak ditemukan pada lansia, dari sepuluh orang lansia didapatkan delapan orang yang mengalami hipertensi. Keluarga merupakan orang terdekat dengan lansia yang membantu lansia, khususnya lansia hipertensi mencegah terjadinya komplikasi hipertensi seperti kebutaan, stroke, gangguan pada jantung, gangguan pada ginjal bahkan kematian mendadak. Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* yang dilakukan pada pelaku rawat lansia hipertensi di Kota Depok Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan pelaku rawa lansia hipertensi didominasi oleh usia dewasa sebanyak 55.3 % pelaku rawat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dominan pelaku rawat lansia lebih banyak dilakukan oleh lansia.

*Kata kunci : pelaku rawat, lansia , hipertensi*

### Abstract

*Hypertension is the most non-communicable disease found in the older people, out of ten elderly people, eight have hypertension. The family is the closest person to the who helps the older people, especially the older people hypertension to prevent the occurrence of complications of hypertension such as blindness, stroke, heart problems, kidney problems even sudden death. This study used the Cross Sectional method carried out on elderly hypertensive nurses in Depok City, West Java. The results showed that the elderly swamp hypertension was dominated by adults as much as 55.3% of nurses. From these results it can be concluded that the dominant elderly caregivers are mostly carried out by the older people.*

*Key word : caregivers, elderly, hypertension*

### PENDAHULUAN

WHO (2015) menyebutkan populasi lansia di dunia tahun 2013 mencapai 12% dari total semua penduduk di dunia dan taksiran mereka antara tahun 2015 dan 2030 sebesar 55.7% dari total populasi penduduk dunia. Peningkatan jumlah lansia tersebut dipengaruhi oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan pada tahun 2050 jumlah lansia di dunia sebesar 2.1 miliar.

Pengaruh dari SDGs tersebut juga mempengaruhi terjadinya peningkatan jumlah lansia di Indonesia tercatat pada tahun 2015 jumlah lansia sebanyak 21.688.967 dan akan terjadi peningkatan sebesar 296.405.100 pada tahun 2030 (Badan Pusat Statistik, 2014). Keadaan tersebut tentunya menjadi sebuah tantangan bagi dunia kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan kualitas kesehatan.

Persiapan pelayanan kesehatan merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesehatan pada klien (Marquis & Houston, 2015). Lansia yang mengalami

masalah kesehatan karena penurunan fungsi fisiologis tubuh seperti kardiovaskular akan menjadikan lebih rentan terhadap penyakit hipertensi (Miller, 2012). Hipertensi merupakan penyakit yang sering ditemui perawat pada lansia sehingga perlu adanya penanganan dan cara yang tepat untuk menanganinya (Touhy, 2014).

Pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi ini sangat perlu diperhatikan karena dapat membahayakan kesehatan lansia, komplikasi masalah kesehatan ini seperti gangguan pada jantung ginjal, stroke, kebutaan bahkan terjadinya serangan kematian secara mendadak pada lansia (Mauk, 2014).

Lansia yang mengalami masalah kesehatan khususnya hipertensi tentu memerlukan dukungan orang lain terutama keluarga karena merupakan sumber utama dalam memberikan bantuan saat ada anggota keluarga mengalami sakit, sehingga bantuan yang diberikan anggota keluarga dapat memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai kehidupan yang sehat (Reinhard, Fox-grage, & Feinberg, 2016). Penelitian yang digagas oleh Gibson, Kelly, dan Kaplan (2012)

menyatakan keluarga merupakan tempat berlindung individu sehingga di saat individu tersebut sakit anggota keluarga akan melakukan tindakan perawatan, perlindungan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan.

Anggota keluarga yang merawat lansia pada umumnya adalah pasangan mereka sendiri, anak atau saudara dari lansia sendiri (Talley & Editor, 2011). Kegiatan yang dilakukan oleh pelaku rawat pada lansia cukup bervariasi sesuai dengan masalah kesehatan yang dialami lansia diantara kegiatan mereka adalah membantu memberikan obat, membantu membersihkan diri, toileting, berpakaian, mempersiapkan makanan, mengelola urusan lansia, berbelanja dan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan lansia (Sharpe, 2010).

Dari uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa lansia dengan masalah kesehatan khususnya lansia hipertensi memerlukan perhatian keluarga mereka untuk membantu meningkatkan kesehatan mereka sehingga tidak bisa dipisahkan antara lansia dan keluarganya dalam proses perawatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Deskriptif CorssSectional dilakukan kepada 108 pelaku rawat lansia hipertensi. Penelitian ini mencari keabsahan umur pelaku rawat yang melakukan perawatan pada lansia hipertensi. Metode pengumpulan data dengan cara emisi kuesioner oleh pelaku rawat sebanyak 45 item yang berisi tentang pernyataan tentang pelaksanaan pencegahan komplikasi hipertensi dengan cara olah raga teratur.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1  
Kelompok Pelaku Rawat Pada Lansia Hipertensi Di Kota Depok 2017

| No | Umur Pelaku Rawat | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1  | Remaja            | 9         | 6.4        |
| 2  | Dewasa awal       | 35        | 24.8       |
| 3  | Dewasa akhir      | 43        | 30.5       |
| 4  | Lansia awal       | 12        | 8.5        |
| 5  | Lansia akhir      | 9         | 6.4        |

Dari tabel 1 dapat dilihat pelaku rawat pada lansia hipertensi lebih didominasi oleh kelompok umur dewasa dari pada kelompok umur yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zabalegui, Galisteo, Navarro, & Cabrera (2016) memaparkan

semua pelaku rawat yang merawat lansia merupakan usia dewasa dan melaksanakan kewajiban melakukan perawatan pada lansia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Masoudi, Khayeri, Rabiei, & Zarea (2017) memaparkan pada penelitian kualitatifnya sebanyak tujuh orang pelaku rawat yang diteliti semua pada usia dewasa. Penelitian selanjutnya oleh Young, Park, Kyung, Eun, & Lee(2015) menyatakan bahwa pelaku rawat yang melakukan perawatan pada lansia sanjak 447 orang pelaku rawat yang diintervensi dan sebanyak 908 orang yang menjadi kontrol rata-rata berada pada usia dewasa

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku rawat pada lansia yang mengalami masalah kesehatan dilakukan oleh pelaku rawat dengan umur dewasa.

## KESIMPULAN

Pelaku rawat dalam keluarga adalah orang yang membantu dalam menyelesaikan masalah kesehatan pada anggota keluarga yang sakit, mereka membantu semua keperluan keluarga yang sakit baik untuk berpakaian, menyiapkan makanan bahkan membantu untuk toileting.

Pada prosesnya melaksanakan perawatan pada anggota keluarga khususnya pada lansia hipertensi dilakukan oleh anggota keluarga dengan usia rentang dewasa, pada usia ini kita menyadari bahwa telah tertanam suatu kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tak terkecuali melakukan perawatan pada anggota keluarga lansia dengan hipertensi.

Melaksanakan perawatan kepada lansia di Indonesia merupakan suatu kewajiban dan sebuah nilai budaya, hal ini tidak hanya di Indonesia saja terlihat di beberapa penelitian yang dipaparkan sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelaku rawat pada lansia juga dilakukan oleh orang dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsairafi, M., Alshamali, K., & Al-rashed, A. (2010). Effect of Physical Activity on Controlling from Mishref Area of Kuwait.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Penduduk Lanjut Usia Badan Pusat Statistik (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gibson, M. J., Kelly, K. A., & Kaplan, A. K. (2012). Family Caregiving and Transitional Care: A Critical Review, (October).
- Marquis, B., & Houston, C. J. (2015). Leadership Roles Management Functions in Nursing: Theory and Application.
- Masoudi, R., Khayeri, F., Rabiei, L., & Zarea, K. (2017). A study of stigma among Iranian family caregivers of patients with multiple sclerosis: A descriptive explorative qualitative study. *Applied*

- Nursing Research, 34, 1–6.  
<https://doi.org/10.1016/j.apnr.2016.11.012>
- Mauk, K. L. (2014). Gerontology Nursing Competencies For Care. (A. Harvey, Ed.) (3rd ed.). United States of America: Ascend Learning Company.
- Miller, C. A. (2012). Nursing for wellness in older adults: theory and practice (6th Ed).
- Peri-okonny, P., Fu, Q., Zhang, R., & Vongpatanasin, W. (2015). Exercise , the Brain , and Hypertension. <https://doi.org/10.1007/s11906-015-0593-6>
- Reinhard, S. C., Fox-grage, W., & Feinberg, L. F. (2016). Family Caregivers and Managed Long-Term Services and Supports, (November).
- Sharpe, C. C. (2010). Online Resources For Caregivers Of the Elderly. Unites States: Library Of Congress Cataloguing.
- Talley, R. C., & Editor, S. (2011). Caregiving Research ,Practice , Policy. Media.
- Taylor, D. (2014). Physical activity is medicine for older adults, 26–32.  
<https://doi.org/10.1136/postgradmedj-2012-131366>
- Touhy, T. A. (2014). Gerontological Nursing & Healthy Aging. (S. J. W. and M. Rawe, Ed.). United States of America: Jefperson.
- Young, S., Park, Y., Kyung, S., Eun, C., & Lee, J. (2015). European Journal of Oncology Nursing Caregiving burden and health-promoting behaviors among the family caregivers of cancer patients. European Journal of Oncology Nursing, 19(2), 174–181.  
<https://doi.org/10.1016/j.ejon.2014.09.003>
- Zabalegui, A., Galisteo, M., Navarro, M. M., & Cabrera, E. (2016). INFOSA intervention for caregivers of the elderly, an experimental study. Geriatric Nursing, 37(6), 426–433.  
<https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2016.06.001>